

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH TAKMIR MASJID
DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT RELIGIUS
DAN IMPLEMENTASINYA
(Studi Kasus Di Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara)**



Oleh:

MHD IQBAL WARDHANI

NIM: 19202010024

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas

Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MHD IQBAL WARDHANI

NIM : 19202010024

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini memberikan pernyataan dengan sebenarnya-benarnya bahwa karya tulis ilmiah dalam bentuk tugas akhir/tesis ini merupakan karya yang saya buat tanpa disertai tindakan plagiasi pada karya milik orang lain. Kecuali sumber-sumber yang dijadikan ajuan atau rujukan pada bagian-bagian tertentu yang diperlukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat. Peneliti menyatakan siap menanggung segala bentuk pertanggung jawaban jika dikemudian hari ditemukan tindakan yang melanggar hukum berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 November 2021
Yang menyatakan

Mhd Iqbal Wardhani
19202010024



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd Iqbal Wardhani
NIM : 19202010024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 25 November 2021
Saya yang menyatakan



Mhd Iqbal Wardhani
NIM: 19202010024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-140/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid dalam Mewujudkan Masyarakat Religius dan Implementasinya (Studi Kasus di Masjid Darul Haq Desa Bandjar Khalipah Sumatera Utara)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MHD. IQBAL WARDHANI, S. Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 19202010024
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 61dfa0113feac



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61e8d92db9e60



Penguji III

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61ea84153ad0f



Yogyakarta, 28 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 61ef969142ec5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius
Studi Kasus Di Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara**

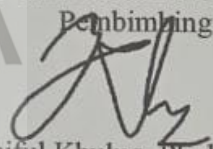
Nama : Mhd Iqbal Wardhani
NIM : 19202010024
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2021
Pembimbing


Drs. Lathiful Khuluq, Ph.d

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu berjuang keras untuk kesuksesan anak-anaknya
2. Istri tercinta yang selalu mendukung dan mengarahkan untuk kesuksesan suaminya
3. Anak tercinta Ahza Rumaisa Wardhani yang hadir penuh dengan kebahagiaan
4. Adik-adik yang senantiasa mendokan kesuksesan buat abangnya
5. Mertua, adik ipar dan seluruh keluarga yang selalu mendukung
6. Seluruh da'i dan jamaah masjid Darul Haq khususnya yang terlibat dalam penelitian ini
7. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Rencana Allah telah tersusun rapi untuk hamba-hambanya”

Yakinlah, segala sesuatu akan sangat mungkin terjadi, bila kita ada kemauan yang kuat dan mimpi yang besar



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Puji syukur senantiasa penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul: “Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Studi Kasus Di Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara”. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si.
4. Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Dr. Khadiq, S.AG., M.Hum.
5. Dosen pembimbing tesis (DPT), Dr. Latiful Khuluq, Ph.D dan dosen pembimbing akademik (DPA), bapak Dr. Musthafa, S.Ag, M.Si, yang telah membimbing penulis serta memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta

seluruh staf akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Bapak Al Ustadz Muallim Abidin S.Pdi beserta bapak Sarno S. P selaku ketua bidang dakwah dan ketua Takmir Masjid Darul Haq
8. Seluruh keluarga besar khususnya orang tua, istri dan anak saya.
9. Seluruh rekan-rekan juang Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Demikianlah pengantar ini dibuat, ucapan beribu terimakasih penulis ucapkan kembali kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih berharga dalam menyelesaikan tesis ini.

Wassalamu 'alaikum.wr.wb

Yogyakarta, 01 Desember 2021

Peneliti

Mhd Iqbal Wardhani



NIM:19202010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia semakin religius, tanda-tanda kereligiusan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya umat yang semakin cinta akan Islam dan banyaknya berbagai macam kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dakwah melalui masjid. Dakwah Islam melalui masjid adalah hal yang sangat penting, mengingat jumlah masjid di Indonesia banyak dan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Berdasarkan informasi sistem informasi Kemenag RI jumlah masjid dan mushalla seluruhnya sebanyak 741.991. Akan tetapi tidak semua masjid dapat menjalankan dakwah dengan baik. Salah satu masjid yang dirasa mampu melakukan dakwah pembumih nilai-nilai Islam, bahkan menjadi sorotan masyarakat adalah Masjid Darul Haq yang berada di Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara, baik dari segi kualitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi dakwah takmir masjid Darul Haq dalam mewujudkan masyarakat religius dan bagaimana implementasi nilai-nilai religius yang dilakukan masyarakat Desa Bandar Khalipah

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu takmir, ustadz dan jamaah masjid. Penarikan informan ini dengan menggunakan *Purposive sampling*. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Temuan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah sangat efektif. Keefektifan tersebut dilihat dari strategi yang dilakukan takmir Masjid Darul Haq dalam mewujudkan masyarakat religius yaitu menggunakan kemampuan strategi persuasif, edukatif, informatif dan penguatan ukhwah. Strategi tersebut berupa yaitu tablig akbar, kajian rutin mingguan, hadroh shalawat nabi, maulid arbain, pembelajaran kitab kuning, tadarus Al-Qur'an, tilawah lagu Al-Qur'an, shalat berjamaah, gotong royong, buka bersama bulan puasa ramadhan, share info flyer acara agama di media sosial. Implementasi nilai-nilai religius yang dilakukan jamaah Desa Bandar Khalipah yaitu kesadaran dalam beragama, paham akan menutup aurat yang benar, tidak berlebihan dalam menanggapi isu yang berkembang, memberikan kenyamanan, istiqamah dalam bertadarus Al-Qur'an dan mempunyai antusiasme tinggi

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Takmir Masjid, Implimentasinya*

ABSTRACT

Indonesian society is creasingly religious, religious signs can be seen from the number of people who love Islam and the many religious activities that are followed by the community. This condition is influenced by many factors, one of which is da'wah through mosques. Da'wah of Islam through mosques is very important, considering the number of mosques in Indonesian is large and creasing from year to year. Based on the information system of the ministry of religion of the Republic of Indonesia, the total number of mosques and prayer rooms is 741, 991. However, not all mosques can carry out da'wah properly. One of the mosques that is considered capable of carrying out the mission of grounding Islamic teachings and even becoming the public spotlight is the Darul Haq mosque in Bandar Khalipah village, Nort Sumatera, both in terms of quantity and quality. Therefore, the research aims to find out how the communication strategy of preaching takmir mosques in realizing a religious values of the congregation of Bandar Khalipah village.

This research uses a qualitative descriptive field research. The informants in this study were takmir, ustadz, mosque congregation. With drawal of information using purposive sampling. The method in this study using the theory of Miles and Huberman. Through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings by the authors in this study indicate that the influence of the strategy carried out by the takmir of the Darul Haq Mosque in Bandar Khalipah Village is very effective. This effectiveness can be seen from the strategy carried out by the takmir of the Darul Haq Mosque in realizing a religious community, namely using the ability of persuasive, educative, informative strategies and strengthening ukhwah. These strategies include tablig akbar, weekly routine studies, hadroh shalawat prophet, maulid arbain, learning the yellow book, tadarus al-qu'ran, recitations of Al-Qur'an songs, congregational prayers, mutual cooperation, breaking fast together during the fasting month of Ramadan, sharing info flyer of religious events on social media. The implementation of religious values carried out by the members of Bandar Khalipah Village, namely awareness in religion, understanding of covering the true genitals, not being excessive in responding to developing issues, providing comfort, istiqamah in reading the Qur'an and having high enthusiasm

Keybord : Da'wah Strategi, Takmir Masjid, Implementation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ṡa ^ʿ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa ^ʿ	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ʿ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	„ain	”	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa”	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha”	H	H
ء	Hamza H	”	Apostrof
ي	ya”	Y	Ye

C. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta„aqqi dīn
عدة	Ditulis	„iddah

D. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta'' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة إيفطر	Ditulis	zakāt al-fīri
-------------	---------	---------------

E. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

F. Vokal Panjang

fathah + alif جارية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya'' mati يس عى	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya'' mati مزي	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū furūḍ

G. Vokal Rangkap

fathah + ya'' mati بيم	Ditulis	Ai Bainakum
	Ditulis	

fathah + wawu mati ق ول	Ditulis	Au Qaulun
	Ditulis	

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a''antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لَا تُسْكَرُونَ	Ditulis	la''insyakartum

I. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-Qur''ān
الْقِيَّاسِ	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الْأَسْمَاءِ	Ditulis	as-samā''
الْأَشْجَارِ	Ditulis	asy-syams

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذِي الْفُرُودِ	Ditulis	żawī al-furūd
وَأَهْلِ السُّنَنِ	Ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR/TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	46
G. Sistematika Penulisan.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM MESJID DARUL HAQ DESA	
BANDAR HALIPAH SUMATERA UTARA.....	54
A. Sejarah Berdirinya Masjid Darul Haq.....	54
B. Lokasi Masjid Darul Haq.....	57
C. Masyarakat dan Lingkungan Masjid Darul Haq.....	58
D. Program Dakwah Takmir Masjid Darul Haq.....	60

BAB III PEMBAHASAN	71
A. Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Darul Haq.....	77
1. Strategi persuasif Takmir Masjid Darul Haq.....	82
2. Strategi Edukatif.....	107
3. Strategi Informatif.....	116
4. Strategi Penguatan Ukhwah.....	122
B. Implementasi Nilai-Nilai Religius jamaah Masjid Darul Haq.....	128
1. Kesadaran Dalam Beragama.....	133
2. Paham Akan Menutup Aurat	135
3. Tidak Berkelebihan Menanggapi Isu Yang Berkembang	139
4. Jamaah Semakin Nyaman Dalam Beribadah Di Masjid	143
5. Istiqamah Dalam Bertadarus Alquran	146
6. Tolong Menolong/antusiasme tinggi	148
BAB IV PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN.....	170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mesjid Darul Haq Bandar Khalipah Sumatera Utara

Gambar 2 Jalan Tuan Guru Suman Dari Arah Timur Pertigaan

Gambar 3 Program Masjid Darul Haq

Gambar 4 Bersama K.H. Mufti Ahmad Nasihin Pimpinan Taklim Darussofa

Gambar 5 Wawancara Bersama Ketua Takmir Masjid Darul Haq

Gambar 6. Acara Maulid Nabi Muhammad Saw Di Masjid Darul Haq

Gambar 5. Acara Maulid Nabi Muhammad Saw Di Masjid Darul Haq

Gambar 7. Ustadz Yahya Waloni (Mantan Pendeta) Di Masjid Darul Haq

Gambar 8. Tuan Guru Abdul Halim Di Masjid Darul Haq

Gambar 9. Anak-Anak Mengikuti Perlombaan Di Masjid Darul Haq

Gambar 10. Flayer info Maulid Arbain Di Masjid Darul Haq

Gambar 12. Buka Puasa Bersama Di Masjid Darul Haq

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pembimbing Tesis.....	164
Surat Seminar Proposal.....	165
Surat Izin Observasi.....	166
Surat Izin Penelitian.....	167
Panduan Wawancara.....	168
Daftar Riwayat Hidup.....	170



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Bandar Khalipah adalah sebuah desa yang cukup luas yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara Medan, dengan luas 883 Ha, sebuah desa yang memiliki 17 dusun dan dalam setiap dusunnya memiliki RT. Desa Bandar Khalipah dikenal dengan sebutan desanya para wali Allah, tuan-tuan guru, tokoh agama serta banyaknya jumlah da'i-da'i kondang yang lahir di desa tersebut, ditambah lagi dengan adanya majlis-majlis taklim atau tempat orang-orang menimba ilmu yang cukup banyak, seperti mempelajari kitab-kitab kuning, fiqh, tasawuf, dan ilmu agama lainnya.¹

Oleh karenanya desa tersebut dinamakan Desa Bandar khalipah, "Bandar" artinya sebuah perkumpulan sedangkan, "Khalipah" dikategorikan pemimpin, ustadz, ulama, kiyai dan lainnya. Disisi lain, Desa Bandar Khalipah juga terdapat 37 masjid dan salah satu masjid yang dikenal dengan sebutan masjid rayanya Bandar Khalipah adalah Masjid

¹ Muallim Abidin, *Ketua Kordinator Dakwah*, Wawancara Dikediaman Muallim Abidin, Tanggal 29 Nov 2021 Pukul 14.30 Wib

Darul Haq, sebuah masjid yang diisi jumlah jamaah yang sangat banyak dan memiliki keunikan tertentu dibandingkan masjid-masjid yang berada di desa Bandar Khalipah. Realita kondisi Masyarakat/jamaah di lingkungan masjid Darul Haq ini bermacam-macam/Multi Ras, tidak ada yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, semua masyarakat baik dari suku Jawa, Mandailing, Padang, Batak Muslim, bersama-sama saling bahu- membahu dalam memakmurkan masjid sehingga masjid dijadikan sebagai pusat dakwah atau wadah dakwah dalam membumikan ajaran-ajaran Islam.

Berbicara mengenai Islam, Islam merupakan pangkal dari semua pembahasan dakwah, karena dakwah adalah salah satu bentuk dari ajaran Islam. Berdakwah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam kepada masyarakat, dimana da'i menyampaikan pesan ajaran Islam melalui lambang- lambang kepada mad'u, dan mad'u menerima pesan yang disampaikan, mengolahnya dan kemudian meresponnya.

Dalam proses ini, terjadi pengoperan pesan dari da'i kepada mad'u dan mad'u menginterpretasikan pesan tersebut. Dari proses tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah-laku mad'u ke arah yang lebih baik dan lebih Islami.

Kegiatan dakwah merupakan aktivitas yang memiliki kekuatan besar dalam mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan manusia. Ini berarti, bahwa dakwah pada dasarnya memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi

risalah dan fungsi kerahmatan. Fungsi risalah, yaitu dakwah merupakan proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dakwah dalam fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai konsep bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Untuk mewujudkan fungsi tersebut, para da'i dituntut untuk berusaha menyentuh dan menyejukkan hati manusia, sehingga dakwah Islamiyah akan senantiasa diterima di tengah-tengah masyarakat. Inilah tantangan bagi da'i sebagai agen perubahan sosial (*social change*), sekaligus penyampai risalah kenabian kepada umat²

Dakwah adalah ajakan menuju Islam yakni jalan tuhan (*sabilillah*) jalan yang diridhoi oleh Allah, bukan jalan lain yang sesat dan menyimpang dari jalan Islam³. Islam adalah agama dakwah, yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar⁴. Berdakwah merupakan tugas mulia, karena dakwah itu tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring manusia untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid serta mengajak manusia untuk menghadapi kedzaliman dan kejahilan.

Perkembangan kehidupan di akhir zaman yang begitu pesat ini, teknologi semakin canggih dan modern, manusia telah dihadapkan pada perkembangan yang mampu merusak diri bahkan berakibat fatal jika tidak

² M. Syafii Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 31

³ Ilyas Ismail, Dkk, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

⁴ Abdullah, *Dakwah Humanis*, (Bandung: Cita Pustaka Media), 2014. hlm. 35.

mampu membentengi dirinya. Maka tentulah ummat Islam harus menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain dan harus mempunyai andil yaitu dakwah (mengajak). Karena tidak ada amal yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas untuk dakwah. Rasulullah Saw dalam satu sabdanya “balligu ‘anni walau aayah” sampaikanlah dariku meski satu ayat. Juga firman Allah dalam Al-qur’an Surah al Imran ayat 104 sebagai berikut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran: 104).

Mencermati pernyataan ini menjadikan dakwah bukanlah sesuatu yang begitu mudah untuk dilakukan. Dakwah memerlukan strategi dan metode yang dapat dijadikan patokan dalam proses penyampaiannya, tentunya harus pula memperhatikan situasi dan kondisi objek dakwah (sasaran dakwah), serta kemampuan juru dakwah. Dakwah hukumnya wajib bagi yang mengaku dirinya muslim, sehingga tidak benar bila orang beranggapan bahwa kewajiban dakwah itu hanya terletak pada pundak mereka yang mendapat julukan di masyarakat sebagai ustadz, da’i, dan ulama. Bagi seorang muslim

dakwah merupakan manifestasi iman yang mantap dan didukung oleh tingkat kesadaran yang tinggi. Iman dalam arti luas bukan hanya pengakuan hati yang terdalam juga ucapan verbal dimulut, akan tetapi iman yang harus diaktualisasikan dengan tindakan dan perbuatan dalam rangka menegakkan dakwah Islam dimuka bumi ini⁵.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, tentu seyogyanya dakwah itu harus dikemas sebaik-baik mungkin dan dakwah memerlukan sarana yang bisa menjadi modal terpenting demi membuahkan hasil sesuai harapan. Maka salah satu sarana tersebut adalah masjid, karena segala aktifitas dakwah terpusat pada masjid. Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmizi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa: *“Tiap potong tanah itu adalah masjid”*, dan dalam hadis yang lain Nabi Muhammad Saw menerangkan, *“Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud”*. Masjid berasal dari kata *sajada-sujud*, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaiatan dengan alam raya (*sunnatullah*).

Masjid dan dakwah Islamiyah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain. Saling isi dan isi diantaranya, keduanya kalau diumpamakan laksana gudang dengan barangnya. Dengan demikian masjid yang didirikan di dalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat atau media dakwah islamiyah. Dakwah pada dasarnya meliputi

⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 21-22.

berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

Oleh karenanya dakwah dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan dakwah melalui masjid sebenarnya tercakup pula dalam kegiatan-kegiatan di dalam rangka pembinaan ummat⁶. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya bahwa dahulu masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam. Mulai dari aspek sosial, ibadah, dan pendidikan⁷. Kesemuanya dilakukan di masjid, agar dakwah bisa tersampaikan kepada manusia baik dari kalangan Islam maupun yang belum mengenal Islam.

Selain fungsi mesjid sebagai tempat beribadah, mesjid juga menjadi sentral dakwah. Keberadaan mesjid juga menjadi penunjang terwujudnya masyarakat religius yang sangat penting bagi umat Islam. Religius berasal dari kata *religion* atau *religious* yang berarti agama. Menurut Sauri agama atau *religi* suatu sistem ajaran tentang tuhan, dimana penganutnya melakukan tindakan-tindakan ritual, moral, atau sosial atas dasar aturan-aturannya. Oleh sebab itu, secara substansial, agama mencakup aspek ritual (cara berhubungan dengan tuhan), moral (aturan berperilaku) dan sosial (aturan hidup

⁶ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Bandung: Almahwardi Prima, 2016), hlm. 41.

⁷ Ahmad Putra, Prasetyo Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah dan Era Milenial*, Volume 17. No.1, Desember 2019. hlm. 247.

bermasyarakat). Dengan demikian, seorang yang beragama harus memiliki nilai-nilai keberagamaan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Oleh karena itu pentingnya sebuah masjid dikalangan umat Islam, maka sebuah masjid harus memiliki strategi dakwah yang tepat untuk mewujudkan masyarakat religius dan berketuhanan. Sehingga masyarakat cinta akan masjid, senang beribadah ke masjid dan menjadikan aktivitas beribadah di masjid sebagai kebutuhan setiap harinya.

Masjid mempunyai peran penting yang dijadikan sebagai wadah atau sarana dakwah. Hanya saja yang membedakan antara mesjid satu dengan yang lainnya adalah implementasinya. Perbedaan tersebut antara lain adalah terkait pada pelaksanaan, program, serta strategi dalam dakwahnya. Misal metode masjid di kota dengan masjid di desa tentu berbeda-beda, kalau masjid Kota yang menjadi da'i dalam memberikan syiar-syiar agama adalah para da'i yang terkenal dan bergelar, sedangkan masjid di desa hanya menyediakan da'i lokal dan terkadang tidak bergelar.

Namun dalam penelitian ini menjadikan sesuatu yang unik pada Masjid Darul Haq yang berada di Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara yang merupakan salah satu masjid yang di isi jama'ah dengan jumlah paling banyak dibandingkan masjid-masjid yang ada di Desa Bandar Khalipah.

⁸ Mardan Umar, *Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*, Jurnal Civio Education. Vol. 3. No. 1. Juni 2019. Hlm. 73.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, seperti tempat pengambilan Wudu', halaman yang luas, ruangan ber AC. Maka dalam setiap harinya masjid Darul Haq dipenuhi jama'ah yang didatangi dari berbagai daerah, baik dari desa maupun kota untuk shalat berjama'ah, bahkan jumlah jama'ah semakin hari semakin ramai, takmir masjid serta pengurus lainnya kewalahan dalam mengontrol kendaraan jama'ah, baik sepeda motor maupun mobil. Sampai akhirnya parkir penuh sehingga melibatkan halaman rumah masyarakat untuk dijadikan parkir. Terlebih-lebih pada saat shalat magrib dan isya tentu mereka (takmir dan pengurus lainnya) bersiap-siap mengontrol sebelum suara adzan berkumandang.

Bukan hanya itu saja, meskipun Masjid Darul Haq berada di desa, namun Masjid Darul Haq ini menyediakan da'i-da'i kondang yang sangat berpengaruh bagi masjid dan masyarakat bahkan mampu mengundang para ustadz populer di zaman sekarang serta para habaib seperti ustadz Abdul Somad Lc.Ma, Ustadz Yahya Waloni (mantan pendeta), Habib Haikal Hasan (murid dari habib umar bin hafidz hadrul maut), KH. Mufti Ahmad Nasihin dan lainnya. Menjadi hal yang sangat luar biasa pada saat penulis menjadi penitia tablig Akbar Muharram Tahun 2019 lalu di Masjid Darul Haq. Kesemuanya tentu tidak terlepas dari peran takmir dan stategi yang dilakukan Takmir masjid Darul Haq.

Berhasilnya suatu acara serta terbinanya masyarakat untuk cinta Allah melalui masjid, tentu tidak terlepas dari implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Takmir. Dengan demikian terbukti bahwa siapa saja bisa berperan dalam melaksanakan kegiatan dakwah termasuk Takmir yang mengupayakan terwujudnya masyarakat religius melalui Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara.⁹

Di sisi lain, masyarakat Desa Bandar khalipah tentu sangat mendukung dalam implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid, yaitu komunikasi dakwah *Bil Lisan* berupa *Tablig Akbar, Maulid Arbain, Acara besar Islam* dan komunikasi *Bi Kitabah* berupa pembelajaran Kitab Kuning, *Hadroh Shalawat*. Di samping mendukung dan memberikan respon yang baik, mereka para donatur juga ikut berpartisipasi dalam pemberian infaq kepada Masjid Darul Haq Desa Bandar khalipah sehingga uang kas Masjid tetap selalu ada dan tidak pernah kekurangan dalam membuat program. Implementasi Masjid darul Haq semata-mata bertujuan untuk membina, mendidik, serta menanamkan kebaikan-kebaikan sehingga terciptanya masyarakat yang religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Darul Haq Yang Berada Di Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara.

⁹ Ustadz Feri, *Wawancara Pengurus Masjid*, Tanggal 1 Juni 2020, Pukul 17.15 Wib

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan takmir Masjid Darul Haq dalam mewujudkan masyarakat religius?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius terhadap jamaah Masjid Darul Haq desa Bandar Khalipah?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan takmir Masjid Darul Haq dalam mewujudkan masyarakat religius.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai religius terhadap jamaah Masjid Darul Haq desa bandar khalipah.
2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan dalam penelitian ini agar dapat memberikan ide-ide atau sumbangsih khususnya bermanfaat bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam serta berguna bagi peneliti sebagai tugas akhir penyusunan tesis
- b. Mampu membekali diri dan memperoleh pengalaman untuk disalurkan kepada masyarakat yang tidak terlepas dari pesan-pesan dakwah serta menjadi solusi dari permasalahan yang ada di tengah masyarakat
- c. Menjadikan Masjid-Masjid sebagai Wadah dakwah atau pusat peradaban serta para da'i atau ustadz mampu mengoptimalkan implementasinya dengan semaksimal mungkin demi berhasilnya kegiatan dakwah hingga sampai pada perubahan pada diri, perilaku, sifat atau karakter masyarakat.
- d. Menjadi senang dan giat dalam melaksanakan kegiatan dakwah karena Allah Swt.

D. Kajian Pustaka

- a. **Dian Adi Perdana, 2019, Jurnal. "Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Untegritas Pada Masyarakat: Studi Di Desa Oluhuta Kabupaten Bone Bolango.**

Ciri khas negara yang berpenduduk muslim salah satunya adalah masjid, yang diperuntukkan bagi manusia yang haus akan nilai-nilai spiritual. Badan takmirul masjid hadir untuk menjadi penyambung antara

masyarakat dengan media ibadah yakni masjid, karena itu masjid perlu dikelola. Pengelolaan yang baik untuk melahirkan daya guna dalam segala hal dan perlu ditingkatkan dalam aktivitas-aktivitas masjid.

Penelitian ini menjelaskan strategi yang dilakukan takmir masjid adalah dengan memaksimalkan ibadah shalat lima waktu dan shalat jum'at dengan terus mengajak jamaa'ah untuk hadir melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid, mengadakan agenda subuh dalam setiap bulannya, dan ada juga dampak implementasi *trust* dan *integrity* masyarakat terhadap kemakmuran masjid yakni dari segi sosial budaya dengan mengamalkan budaya *nahdhiyin* kemudian dari segi pendidikan telah didirikan TPQ guna untuk mendidik anak-anak dalam mengamalkan agama di desa Oluhuta.¹⁰

b. Arsam, 2019, Jurnal, Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Banyumas

Dalam penelitian ini menjelaskan strategi yang disusun oleh takmir masjid yang ada di Banyumas didasarkan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang mencakup kekuatan, kelemahan dan peluang dan ancaman di masyarakat. Adapun strategi dakwah takmir masjid dalam menangkal radikalisme agama di Banyumas secara umum, dilakukan dengan inpirtrasi, kerja sama dengan kapolsek setempat,

¹⁰ Dian Adi Perdana, *Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat Oluhuta*, Gorontalo, Institut Agama Islam Negeri Amai Gorontalo, Jurnal MD volume 5, no 2, Desember 2019, hlm. 182

penolakan terhadap aliran yang keras, pembinaan bagi remaja masjid, dan penolakan terhadap buletin yang berbau radikal.¹¹

c. Syakirin, 2018, Jurnal, Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al Fatah, Puncangan, Kartasura

Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peran sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas dan bisa mempersatukan masyarakat. Hasil penelitian ini didasari oleh peran takmir dalam memperstukan umat islam bahwa masjid memilik peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas dalam mempersatukan umat Islam, tentunya dengan melakukan pengoptimalan peran semua kelompok masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid. Masjid dapat menjadi sentra kegiatan semua kelompok masyarakat karena kegiatannya tidak terbatas pada kegiatan keagamaan saja namun meliputi sosial kemasyarakatan lainnya.¹²

d. Fauzi Caniago, 2019, jurnal. Upaya Takmir Masjid Almuhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat.

Pada dasarnya berqurban merupakan salah satu ibadah yang di syariatkan oleh Allah swt, yang bertujuan untuk meningkatkan ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya yang memiliki nilai

¹¹ Arsam, *Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Di Banyumas*, Purwokerto : institut agama Islam Negeri Purwokerto Volume 1, No 1, Desember 2019. Hlm. 203.

¹² Syakirin, *Peran Masjid Dalam Memperstukan Umat Islam*, Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jurnal Al-Balagh Volume 3, No 1, 2018, Hlm. 122.

sosial, juga bertujuan membina pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dalam penelitian ini takmir masjid mempunyai peranan yang sangat penting agar masyarakat dapat semangat dalam berqurban. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa upaya takmir masjid dalam meningkatkan semangat berqurban dimasyarakat adalah dengan pendekatan dakwah kultural, dan pendekatan dakwah struktural.¹³

e. Abdul Basit, 2009, Jurnal. Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda

Dalam penelitian ini strategi besar yang telah diterapkan bagi pemuda masjid adalah strategi internal personal dan strategi eksternal. Strategi internal personal berorientasi pada upaya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari dalam diri pemuda itu sendiri. Sementara strategi eksternal diarahkan pada penguatan organisasi yang dimiliki pemuda. Dalam pengaplikasian strategi ini pengurus masjid memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan ajaran islam pada generasi muda.¹⁴

¹³ Fauzi Caniago, *Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Semangat Berqurban Di Masyarakat*, Politeknik Piksi Ganesha: Jurnal Tekstura Volume 6, No 1, 2019. Hlm. 74

¹⁴ Abdul Basit, *Peran Masjid Bagi Pengembangan Bagi Remaja*, Purwokerto: Stain Purwokerto, Jurnal Komunika Volume 3, No 2, 2009, Hlm. 130

E. Kerangka Teori

1. Defenisi Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. setelah semua diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁵

Menurut sejarah manajemen, strategi diciptakan oleh bangsa Yunani, dengan tujuan untuk mencapai kemenangan dalam suatu perang memenuhi kebutuhan perang. strategi dibuat memberikan memberikan rincian data dan informasi tentang musuh dan dipergunakan untuk mengalahkan musuh dalam perang. inti dari strategi adalah memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertempuran. pada hakikatnya penggunaan strategi adalah untuk mencapai kemenangan dalam pertempuran. dalam

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, Hlm. 1

kondisi tepat waktu dan tepat sasaran dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal.¹⁶

Strategi asal katanya dari bahasa Yunani yaitu *stratos*, berarti tentara, atau kata *agein* artinya memimpin. sebab itu, dapat dipahami strategi yang dimaksud yaitu memimpin tentara, karenanya strategi yaitu suatu konsep yang dipakai tentara dalam memenangkan perang, dan atau cara ampuh untuk memenangkan pada peperangan.¹⁷ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸

2. Macam-Macam Strategi

Dalam teori komunikasi terdapat tiga strategi utama komunikasi yang dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk merubah sikap atau perilaku, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Terdapat tiga strategi utama dalam kajian teori komunikasi yang sangat mampu mendukung dan mampu mengubah perubahan, berupa sikap, perilaku. karena suatu kegiatan

¹⁶ Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi Konsep Dan Implementasinya*, (Makassar: CV. Media Pustaka, 2020), Hlm. 2

¹⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 61.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 32.

komunikasi berhasil secara efektif, disebabkan adanya strategi komunikasi yang dilakukannya. Strategi komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Informatif

Informatif adalah suatu cara yang dipakai untuk mengubah perilaku orang lain, dengan melakukan pemberian informasi yang informasi tersebut dapat diterima dan dapat dipahami oleh orang lain, informatif diartikan pula sebagai cara memberikan informasi dan menerangkan, keduanya merupakan sifat dari komunikasi. Dapat dilihat dari beberapa contoh dalam kaitannya pada berita, seperti orang yang sedang duduk di dekat televisi dan mengambil Radio lalu mendengarkannya, atau bisa juga membaca Koran, hal tersebut dapat diduga orang tersebut tidak bisa lepas dari informasi-informasi .

b. Persuasif

Persuasif adalah suatu kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, sifat, pendapat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan dengan cara komunikasi berdasarkan pada argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiensi tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiensi. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan menyentuh aspek afeksi atau hal yang berkaitan, dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Komunikasi dalam kerangka dakwah adalah komunikasi senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam. Untuk kepentingan komunikasi persuasi, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif. penerapan dakwah yang persuasive, artinya proses mempengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri.¹⁹

Usaha dalam komunikasi persuasif dakwah tidak serta merta hanya pesan-pesan yang menonjol saja, namun dalam segi penampilan pun harus berkualitas karena akan menghadapi pada khalalal, seperti ketika ingin melakukan strategi pidato atau pun ceramah di depan banyak orang. maka yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah usaha membangkitkan perhatian khalayaknya.

c. Edukatif

Hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses intraksi edukatif adalah proses yang mengandung

¹⁹ Lina Masrurah, *Komunikasi Persuasive Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka) 2020, Hal. 11-12.

sejumlah norma, karena itu intraksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi penuh makna. Interaksi edukatif menggunakan pengetahuan sebagai mediumnya. Sehingga intraksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. intraksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima peserta didik.

Interaksi edukatif dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik yang mengandung norma dan nilai yang disampaikan melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang ingin dicapai, intraksi edukatif dilaksanakan multiarah dalam suasana nyaman dan menyenangkan. kondisi nyaman dan menyenangkan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, namun harus diawali oleh guru sebagai fasilitator dalam intraksi edukatif.²⁰

Strategi edukatif yaitu suatu cara untuk mendidik pada arah perubahan yang lebih baik, strategi ini tidak hanya merubah pada yang dituju atau bukan hanya sekedar pelaku komunikasi saja yang tahu, namun dapat melaksanakan apa yang diketahuinya. seperti seorang ibu dalam rumah tangga mendidik anak agar bisa melaksanakan pekerjaan

²⁰ Rifma, Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana, 2016, Hlm. 35

dapur contohnya sebelum makan harus terlebih dahulu mencuci tangan agar bersih, jika dalam di ruang sekolah maka diajarkan suatu rumus dalam pelajaran matematika maka diajarkan lalu menyelesaikan rumus tersebut, jika dalam masyarakat, diajarkan untuk menjahit. oleh karena itu, guru harus dahulu lebih tahu ilmunya sebelum disampaikan kepada peserta didik²¹

3. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris "*communication*" berasal dari bahasa latin "*communicatio*", bersumber dari 'communis' yang berarti "sama". Sama disini adalah dalam pengertian "sama makna". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan "minimal" kerana kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "persuasif", yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Komunikasi secara sederhana, dapat didefenisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka

²¹ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, hlm. 142-145.

acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.

Secara keseluruhan banyak sekali pengertian dan defenisi komunikasi yang didefenisikan oleh para pakar komunikasi. di antaranya adalah:

1. Carl L Hovland

Mendefenisikan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan atau komunikan.

2. GERAL M. MILLER

Mendefenisikan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

3. Wilbur Schram

Menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya bertukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya bahwa suatu

proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi

4. Harrol Laswell

Mendefinisikan bahwa komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan (*who say what in which channel to whom with what effect*) siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?

Hovland, Janis, dan Kelly mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana komunikator menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.²²

4. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari definisi komunikasi tersebut tampak adanya sejumlah komponen penting atau unsur yang dicakup yang merupakan prasyarat terjadinya sebuah komunikasi. dalam bahasa komunikasi komponen-komponen tersebut ialah:

a. Komunikator

²² La Mani Dkk, *Komunikasi Kebijakan Publik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 29.

Istilah lain dari komunikator adalah sender, encoder atau pengirim pesan, yaitu perorangan ataupun lembaga yang bertindak sebagai penyampai atau pengirim pesan. sebagaimana penyampai atau pengirim pesan maka komunikator juga dapat sekaligus sebagai penggagas atau disebut sebagai narasumber.

Dalam kegiatan komunikasi akan terjadi proses interaksi antarmanusia yang terlibat didalamnya. Penyebar pesan atau komunikator adalah unsur yang menyampaikan ide atau gagasan kepada pihak lain. Tugasnya melakukan encoding atau merumuskan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk pesan yang dapat dan mudah dimengerti. Hal ini cukup menyulitkan, mengingat seorang komunikator harus dapat memindahkan ide atau gagasannya tersebut ke benak atau pemikiran orang lain agar terdapat kesamaan pengertian dan makna.

Dalam menyampaikan isi pesannya, seorang komunikator dapat secara interpersonal yaitu secara pribadi atau tatap muka. Secara small group, yaitu dengan cara berkelompok kecil. Secara large group yaitu dengan pertemuan yang melibatkan massa yang besar. Serta melalui media massa atau *mass communication*.

Seorang komunikator akan berhasil dengan baik apabila dalam menyampaikan pesan-pesannya cermat dan memperhatikan tingkat kemampuan penerima pesan. Selain itu, hal lain yang harus dipahami oleh seorang komunikator ialah situasi, kondisi lingkungan penerima pesan

atau komunikasi sangat mempengaruhi pesan yang diterima. Hal ini yang dikatakan sebagai gejala psikis komunikasi. Gejala psikis komunikasi mutlak harus terlebih dahulu diketahui karena dalam menyampaikan sebuah pesan, seseorang akan sangat dipengaruhi oleh situasi, kondisi yang dapat memengaruhi penerimaan atau penolakan pesan yang disampaikan.

b. Pesan

Materi pernyataan yang disampaikan komunikator kepada komunikasi dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lambang, gambar, warna, atau isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan.

Bahasa verbal adalah kata, kalimat yang diucapkan atau ditulis secara langsung. Komunikasi verbal adalah penyampaian ide-ide, pemikiran atau keputusan secara tertulis dan lisan menggunakan mulut atau oral. Tujuannya ialah agar lebih mudah menyampaikan pesan dari pada tidak verbal. Dalam hal ini, komunikasi sebagai pendengar atau pembaca lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, sedangkan bahasa nonverbal atau tidak verbal adalah kata, kalimat yang

disampaikan tidak secara lisan, komunikator menggunakan berbagai isyarat, lambang, ataupun gerak yang harus dimaknai dan dimengerti oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.

Terkadang, seorang komunikator berkomunikasi dengan tidak efektif karena tercampur antara komunikasi verbal dan nonverbal pada waktu yang bersamaan. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keraguan pada pihak penerima pesan, contohnya seperti komunikasi nonverbal. Seseorang mungkin saja salah mengambil keputusan tentang berbagai macam pesan yang ditampilkan, misalnya perasaan orang yang sedang bersedih, rasa senang, benci, cinta, rindu, dan berbagai macam perasaan lainnya yang sering kali ditampilkan dalam bentuk gestur tubuh.

c. Media

Media atau channel merupakan saluran atau titian dalam menyampaikan pesan yang ditujukan kepada komunikan baik perorangan, kelompok maupun massa. Media tersebut dapat dikategorikan dalam dua bagian. Pertama media umum, yaitu media yang digunakan oleh semua bentuk komunikasi seperti telephone, fax, overhead proyektor, in focus dan sebagainya. Kedua adalah media massa, yaitu media yang digunakan untuk kepentingan massal seperti televisi, radio, film, dan surat kabar.

d. Komunikan

Komunikasi merupakan pihak penerima pesan yang dengan istilah lain disebut sebagai decoder atau receiver. Komunikasi juga dapat berupa perorangan atau individu dan kelompok, massa dan lembaga. Seorang komunikator dalam tugasnya melakukan decoding, yaitu menafsirkan pesan yang sampai kepadanya melalui media, berusaha memahami pesan itu sehingga dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan harapan si penyampai pesan. Decoding atau penafsiran merupakan faktor penting dalam memahami suatu pesan yang diterima, yang di dalamnya harus persamaan pengertian antara pengirim pesan dengan penerima pesan terhadap lambang-lambang yang merupakan titian atau kendaraannya yang telah dirumuskan atau di encode oleh komunikator.

e. Efek

Steven M. Chaffe mengatakan bahwa ada tiga efek yang terjadi setelah individu menerima suatu pesan, yaitu:

a. Efek kognitif

Terjadi perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan.

b. Efek afektif

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.

c. Efek behavioral

Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku setelah diterpa pesan.²³

5. Tujuan komunikasi

Tujuan komunikasi pada dasarnya tetap sama bagaimanapun hebatnya revolusi elektronika dan revolusi-revolusi lain yang akan datang. Setidaknya ada empat tujuan komunikasi menurut A Devito yaitu:

1. Untuk mengenali diri (*personal discovery*). Belajar mengenali diri sendiri sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah dipelajari tentang diri sendiri dari orang lain selama berkomunikasi, khususnya perjumpaan- perjumpaan antar pribadi
2. Untuk membangun hubungan dengan orang lain. Salah satu motivasi yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain, membina, dan memelihara hubungan dengan orang lain dengan demikian orang akan cinta dan menyukai ketika menghabiskan banyak waktu dalam berhubungan dan mampu menjaga hubungan itu.
3. Untuk meyakinkan. Banyak waktu yang digunakan untuk mempersuasi antar pribadi, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam

²³ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h.4.

kehidupan sehari-hari dengan adanya komunikasi akan terbentuk sebuah keyakinan serta mampu mengubah sikap dan perilaku orang lain.

4. Untuk bermain. Cara yang sangat ampuh ketika berkomunikasi dijadikan hiburan dalam mengikat perhatian orang sehingga tercapainya tujuan.²⁴

6. Komunikasi Dakwah

Ahmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan komunikasi adalah kegiatan dakwah, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da'i (komunikator), dan mad'u (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia, dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan.²⁵

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengajak, menyeru, atau meraih. Contoh *huwa mimi da'wal al-rajul* artinya dia berusaha untuk meraihnya. Pelakunya disebut da'i, yaitu orang yang mengajak. Muhammad bin Ali Muhammad Al-Syaukani

²⁴ La Mani Dkk, *Komunikasi Kebijakan Publik*, Hlm. 36-37

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Hlm. 4-8

Dan al-din Al-razi mengartikan kata dakwah dengan ajakan. Boleh jadi ia mengajak ke surga maupun neraka.²⁶

Pengertian di atas sangat jelas bahwa secara bahasa dakwah diartikan mengajak atau menyeru, boleh jadi mengajak dalam sesuatu yang bersifat positif (surga) maupun negatif (neraka). Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak yang bisa kita jadikan contoh dakwah menurut bahasa.

Misal Rizal ingin menyuruh Rudi agar membuang sampah pada tempatnya maka otomatis Rizal mengatakan “*rudi.. buang sampah di tong sampah yaa*” dengan jelas Rizal adalah orang yang mengajak. Dari contoh ini diketahui bahwa setiap ajakan atau seruan adalah dakwah tetapi dalam pengertian bahasa. Dalam Alquran juga terdapat ajakan setan untuk mengajak manusia untuk berbuat buruk. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur’an yang berbunyi

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ
أَصْحَابِ السَّعِيرِ ٦

Artinya:

²⁶ Abdullah, *Dakwah Humanis*, Bandung, Citapustaka Media, 2014 Hlm. 79.

“Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu) karena setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”(Q.S. Fathir 35: 6)

Ayat di atas adalah dakwah atau ajakan dalam artinya negatif diperankan oleh setan bertujuan untuk menggiring manusia ke tempat yang berlipat-lipat panasnya yakni neraka. Ada pula dakwah dalam artiyan positif yaitu mengajak pada kebaikan diperankan oleh Allah, para nabi, dan orang-orang mukmin, sebagaimana disebutkan *“Sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan seizinnya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-nya (perintah-perintahnya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”*

Pada ayat lain disebutkan juga bahwa para Nabi diutus untuk menyeru pada agama Allah, sebagaimana firman Allah swt di dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا
إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

“Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru, kepada

agama Allah dengan Izin-nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (Q.S Al-Ahzab 33: 45-46).

Allah juga menjelaskan bahwa kaum mukmin saling berdakwah, “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah pada yang mungkar, dan beriman kepada Allah.*”.(Q.S. Ali ‘Imran 3 : 110)²⁷

Dari segi istilah terminologi, para sarjana dakwah mendefinisikan dakwah dengan berbagai cara. Diantaranya sebagai berikut:

1. Dakwah Menurut Rauf Shalabi

Rauf Shalabi menjelaskan bahwa dakwah ialah usaha mengubah keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik di dunia dan akhirat²⁸.

2. Dakwah Menurut Syekh Ali Mahfuz

Seorang sarjana dakwah sekaligus penulis kitab Hidayatul Mursyidin Syekh Ali mahfuz mendefinisikan dakwah ialah usaha atau upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh manusia berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

²⁷ Ibnu Abi Nashir, *Khotbah Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Ide Segar, hlm. 2017.

²⁸ Ra’uf Shalabi, *Sikughiyah Ar-Rawi Wa Ad-Da’wah*, Kuwait: Dar al Qalam, 1982. hlm 49.

²⁹ Ali Mahfuz, *Hidayatul Mursyidin*, Beirut Lebanon: Dar al-ma’arif, it, hlm. 17.

Jadi, sangat jelas bahwa dakwah yang sering didengar ternyata bukanlah seperti yang dibayangkan kalau dakwah identik dengan ceramah, pidato dan taklim yang diberikan oleh guru atau ustadz saja. Namun dakwah yang dimaksud disini adalah sebuah aktifitas yang mendorong manusia agar selalu berbuat kebajikan, menebarkan kebaikan, melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik, dari buruk menjadi baik, dari benci menjadi cinta, dari yang tidak mau ngaji menjadi rajin ngaji. Serta mengajak berbuat *ma'ruf* dan mencegah mereka terhadap perbuatan *munkar*, dan pada akhirnya mereka mencapai tujuan dakwah yaitu untuk memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat kepada orang yang didakwahi.

7. Metode Dakwah

Melihat berbagai persoalan dan tuntutan masyarakat yang terjadi di era sekarang ini, sejatinya kemasam dakwah harus dilakukan dengan metode atau cara. Sesuai dengan konsep dakwah bahwa dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan dengan cara apapun. Maka cara atau metode dakwah telah digambarkan di dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125, yang dapat diaplikasikan melalui dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil kitabah* dan *dakwah bil hal*.

Allah swt telah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Ajaklah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, mauizoh hasnah dan berdebat dengan baik”

Ketiga cara tersebut (*lisan, mauizoh hasanah, hal*) dimaksudkan sebagai pemilahan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari sasaran dakwah (*khotibu annaasa'ala qadri 'uqulihim*). Itu berarti kepada golongan cendikia, intelektual dapat dilakukan dengan cara hikmah, golongan yang biasa-biasa dengan cara *mauizhah hasanah*, dan golongan yang membangkang dengan cara debat yang baik. Oleh karena itu, secara teknis biasanya pengajak kebaikan (da'i) menggunakan pendekatan dakwah dengan cara *lisan, bil kitabah* dan *bil hal*.

Dakwah *bil lisan* berarti dengan ucapan, yang identik digunakan di atas mimbar atau podium, kemudian pihak mad'u (masyarakat, audiens) langsung mendengarkan seruan dan pesan agama yang diberikan oleh si da'i. Cara ini lebih tepat diberikan kepada sasaran yang berada di suatu tempat atau

majelis dengan status yang homogen. Misal ceramah, pidato, tabliq akbar, taklim dan lain-lain.

Dakwah *bil kitabah* berarti dengan media, yaitu menyampaikan pesan agama melalui tulisan baik dalam bentuk buku, film, maupun opini yang ditulis pada media. Seseorang sangat bisa berdakwah melalui media sosial yang ia miliki, adanya media sosial ia gunakan sebagai amgal kebaikan yakni mengajak manusia kepada kebenaran. Misal seorang jurnalis yang jujur. Dengan keahliannya dia mampu mengubah manusia melalui informasi- informasi yang haq bukan *hoak*.

Karenanya, siapa saja yang menjadikan sesuatu itu berupa jalan menuju kenenangan tentulah perbuatan yang ia lakukan adalah perbuatan yang tidak sia-sia dan akan sangat bernilai di sisi Allah Swt. Mau dia jurnalis, mau dia mahasiswa, petani, tukang parkir dan siapapun orangnya bisa berdakwah sesuai kemampuan masing-masing. Dakwah *bil hal* berarti dengan perbuatan, yaitu ajakan kepada Islam dalam bentuk amal dan kerja nyata. Misal mendirikan lembaga pendidikan, pondok pesantren, panti asuhan, kerja bakti, memberikan santunan, pelayanan kesehatan dan lainnya yang sifatnya membantu kelangsungan hidup manusia dari berbagai aspeknya.

Dakwah *bi hal* pada hakikatnya adalah pembangunan, yakni peningkatan kesejahteraan hidup manusia, yang diantaranya dalam bentuk pemberian pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan.

Dakwah bil hal bisa juga dikatakan dakwah dalam tindakan nyata dan keteladanan. Oleh karena itu, dakwah harus memperhatikan beberapa prinsip

1. Dakwah *bil hal* harus mampu menghubungkan ajaran Islam dengan dengan kondisi sosial budaya dan dengan obyek dakwah atau masyarakat.
2. Dakwah bil hal harus bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
3. Dakwah bil hal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah misalnya dalam pendidikan, ekonomi kesehatan, dan lain-lain.
4. Dakwah bil hal harus mampu membangkitkan swadaya masyarakat agar mereka dapat membangun dirinya sekaligus dapat memberikan manfaat bagi pembangunan masyarakat sekitarnya.³⁰

8. Masjid Sebagai pusat pembinaan umat dan kegiatan Dakwah

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh tirmizi dari Abi Sa'id Al- Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dan dalam hadis yang lain Nabi Muhammad Saw menerangkan, “*Telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud*”. Masjid berasal dari kata sajada-sujud, salah

³⁰ Siti Nafsiah, *Hembung Pemenang The Star Of Asia Award*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, hlm. 81-82.

satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaiatan dengan alam raya (sunnatullah).

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadat yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan Sesuatu tanda atau tidak, beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam sebenarnya dapat dinamakan Masjid, jika disana ia mengerjakan shalat, jika disitu ia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah tuhannya.

Dalam perkembangannya, kata-kata Masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat,. Baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat atau hari raya. Kata Masjid di Indonesia sudah menjadi istilah baku, sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksud adalah masjid adalah tempat shalat jumat.

Adapun tempat-tempat shalat lain yang tidak digunakan untuk shalat jumat biasanya diberi nama/istilah yang berbeda sesuai adat kebiasaan daerah masing-masing. Contoh, kalau di Jawa biasanya disebut dengan langgar, di daerah pasundan lazim disebut orang tajak, diminang kabau dinamai surau, di Aceh diberi nama meunasah. Adapun istilah yang sangat digunakan diseluruh wilayah Indonesia untuk tempat salat yang tidak digunakan untuk shalat jumat yakni musalla. Musalla ini tersebar di kantor-kantor dipasar di tempat rekreasi, terminal, dan tempat-tempat lainnya.

9. Masjid dan Dakwah

Masjid dan dakwah islamiyah merupakan dua faktor yang erat sekali hubungannya satu sama lain, saling isi dan isi diantaranya, keduanya kalau diumpamakan laksana gudang dengan barangnya. Dengan demikian masjid yang didirikan di dalam suatu lokasi tertentu harus dapat berperan sebagai tempat /media dakwah islamiyah. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk di dalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

Oleh karenanya dakwah ini dipandang penting sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan syiar Islam dan kehidupan beragama dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan dakwah melalui masjid sebenarnya tercakup pula dalam kegiatan-kegiatan di dalam rangka pembinaan ummat, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya yang menggunakan masjid sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam, tempat peradilan, tempat sidang-sidang dua badan penasihat khalifah, tempat musyawarah, tempat pemilihan khalifah dan sebagainya.

Realisasi dari dakwah ini pada prinsipnya akan menuntut perhatian dari masyarakat Islam itu sendiri dalam masalah sikap dan perbuatan nyata yang sesuai dengan ketentuan agama, agar dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Dalam segi sosial misalnya meringankan serta mengurangi kepakiran dan kemiskinan, menyantuni anak yatim, menolong dan

memelihara kesehatan, dana lain-lain. Dalam bidang sosial misalnya ikut membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu yang sifatnya umum, maupun ilmu-ilmu keagamaan.

Globalisasi informasi sering kali melahirkan *heterogenitas* nilai, dan sikap hidup materialistik bahkan seringkali juga menimbulkan penghujatan terhadap kehadiran wahyu Ilahi. Oleh karena itu di era informasi ini mengharuskan adanya kemampuan memilah dan memilih informasi dan mengharuskan pula adanya pegangan hidup berupa prinsip-prinsip pokok yang dapat dijadikan “Furqon” yakni pemisah antara yang positif dan negatif, yang baik dan yang buruk. Dalam hal ini masjid mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengarahkan ummat menghadapi dan menggeluti era informasi.

Mesjid di setiap era harus menjadi tempat pembinaan ummat, sehingga dalam era informasi dan era reformasi pun masjid harus tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spiritual ummat, mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta penyaluran bakat mereka dalam bidang seni dan olahraga, bahkan sampai kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain masjid harus dapat berperan sebagai pusat pembinaan ummat dan dakwah Islamiyah sebagaimana telah dicontoh oleh Rasulullah saw.³¹

³¹ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, hlm. 41-42.

10. Masjid Era Rasulullah Dan Era Milenial

Di saat islam masih pada perkembangan awal ke berbagai pelosok negeri, ketika umat islam menetap disuatu daerah yang baru, maka salah satu sarana untuk kepentingan umum dan orng banyak yang mereka buat adalah masjid. Jadi, masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, akan tetapi berlindung bagi khalayak.

M. Quraish Shihab dalam jasmawati mencatat bahwa dalam perjalanan sejarah masjid pertama didirikan (Nabawi) mengemban sepuluh fungsi yaitu, tempat ibadah, pendidikan, konsultasi, dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), santunan sosial, latihan militer, dan persiapan alat-alatnya, pengobatan para korban perang, perdamaian, dan pengabdian sengketa, aula tempat menerima tamu, seperti menawan tahanan dan pusat penerangan serta pembinaa Islam. Masjid Nabawi juga menjadi tempat pusat informasi Islam, tempat menyelesaikan hukum, peradilan dan sengketa di masyarakat. Kegiatan ekonomi pun menjadi salah satu aktivitas di masjid Nabawi sekaligus pusat kegiatan sosial dan politik.

Ada empat peranan dari fungsi masjid, yakni sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa) itu sendiri, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, dan ekonomi. Bila dipantau secara jelas jelas dan mendalam secara rinci, maka akan banyak terlihat keberfungsian masjid tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Shofiyyurrahman Al-

Mubarakfuri bahwa sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw memiliki tidak kurang dari sepuluh peranan dan fungsi. Diantaranya adalah sebagai tempat dalam melakukan urusan ibadah (shalat dan zikir), konsultasi dan membentuk komunikasi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer, dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, serta pusat penerangan dan pembelaan agama.

Berkaitan dengan tempat shalat yang akan dilaksanakan, masjid otomatis sudah menjadi tempat yang biasa dilaksanakannya shalat dan beribadah. Akan tetapi, sebuah tempat yang dianggap bersih dan pantas juga bisa dijadikan tempat pelaksanaan shalat, termasuk ketika ditemui keadaan yang darurat. Akan tetapi, Al-qur'an menganjurkan kepada umat bahwa masjid bukan hanya pelaksanaan untuk shalat saja, akan tetapi sebagai wadah berbagai kegiatan muamalah. Dalam hal ini tertuang dalam Al-qur'an Surah At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain

kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S at-Taubah : 18).

Di era milenial sekarang ini, tentunya fungsi masjid mengalami perubahan dari fungsi masjid pada era Rasulullah Saw, akan tetapi masih tetap ada hubungannya dengan apa yang ada pada Masjid di zaman Rasulullah, hanya saja yang berbeda adalah masjid zaman sekarang tidak ada peperangan seperti zaman Rasulullah dan hal lainnya³². Adapun fungsi Masjid di zaman sekarang ini ialah, masjid digunakan untuk mengadakan acara perayaan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mikraj, Muharram dan lainnya. Masjid di jadikan majlis zikir akbar. Masjid juga digunakan sebagai untuk festival anak shaleh atau sarana untuk perlombaaan seperti kasidah, adzan, tilawah, pidato dan lainnya.

11. Implementasi Nilai Religius Dakwah

Dalam kehidupan nyata ada bermacam-macam nilai, seperti nilai sosial, ekonomi, hukum, estetika, moral, politik, dan lain-lain. Nilai itu merupakan suatu yang abstrak, dianggap sangat berharga (bernilai tinggi), berada dalam sudut pandang subjek manusia sewaktu memaknai fakta

³² Ahmad Putra Prasetyo Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Milenial*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 17, No 1, 2019, hlm. 252-253.

objektif. Sebuah fakta dapat menumbuhkan nilai yang bermacam-macam, bergantung dari pengetahuan dan kepekaan subjek yang menilai manusia. nilai dalam kajian etika bukan “angka” kuantitas, istilah pendidikan nilai bukan pendidikan angka, frankel mengartikan nilai adalah suatu paradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati.

Pada hakikatnya nilai adalah kepercayaan-kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealisasikan adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena itu nilai adalah kepercayaan maka nilai berfungsi mengilhamkan anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakatnya. Karena nilai adalah gambaran-gambaran ideal maka nilai-nilai tersebut merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang.

Proses internalisasi nilai-nilai dapat berlangsung di keluarga, pergaulan dengan teman, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Orang tua di rumah yang memberikan contoh bangun pagi kepada dengan anak-anak sebenarnya dalam proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Guru matematika secara implisit juga dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran pribadi anak. Seorang istri ditinggal suami bertahun-tahun, ia tetap tidak tergoda oleh bujuk rayu lelaki lain berarti ia mempertahankan nilai-nilai kesetiaan. Ketika seorang mendengar azan kemudian dia segera pergi ke masjid untuk shalat, menunjukkan ia memiliki nilai-nilai religiusitas. Nilai pengorbanan dapat dilihat pada orang yang selalu berusaha untuk

memberikan pertolongan pada orang lain, meskipun ia pun dalam kondisi kesulitan.

Dakwah dalam implementasinya merupakan kerja dan karya besar manusia sebagai hamba Allah, baik secara individu maupun berkelompok. Hasil dari kegiatan dakwah ini akan mencerminkan ketaatan kepada sang khaliq dan dirasakan oleh manusia. Beranjak dari pemikiran ini maka secara teologis dakwah merupakan bagian tugas suci atau dipandang sebagai ibadah bagi yang menjalankannya. Bila merujuk kepada Al-Qur'an berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi ini.

Tugas dakwah yang merupakan perintah Allah kepada manusia tentu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sebagai mana ibadah-ibadah lain yang diwajibkan kepada manusia harus mengikuti aturan. Secara spesifik, dakwah islamiah sering disebut sebagai sebuah implementasi dari komunikasi islam. Komunikasi islam itu sendiri adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsi-prinsip islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan. Implementasi dakwah islamiah sebagai salah satu model komunikasi islam antara lain karena pesan-pesannya merujuk pada prinsip-prinsip komunikasi islam dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Qaulan ma'rufan

Ma'ruf artinya kebaikan di dunia dan akhirat. Qaulan ma'rufan disebut dalam alquran sebanyak empat ayat yakni QS Al-Baqarah/2:235, QS AL-Nisa/4:5 dan 8, QS al-Ahzab/33:32. Makna qaulan ma'rufan adalah lafadz atau ungkapan yang baik, ramah, tidak kotor, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak kasar dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat.

b. Qaulan Baligha

Dalam bahasa arab, kata baligha diartikan sebagai “sampai”, “atau tepat sasaan”. Bila dikaitakan dengan prinsip komunikasi qawlan balighan, menurut jalaluddin rahmat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam dakwah, menurut ahmad mubarok apabila dilihat dari sudut psikologi dakwah, maka dakwah yang efektif itu memiliki lima ciri yaitu:

1. Apabila dakwah mampu memahami dari segi pengertian sesuai apa yang di sampaikan dengan dakwahnya.
2. Apabila Mad'u/masyarakat memiliki rasa nyaman dan terhibur akan dakwah yang diterimanya
3. Apabila dakwah yang disampaikan mampu menjadikan kesadaran yang baik antara da'i, masyarakat dan mad'u.
4. Apabila dakwah mampu membawa perubahan bagi jamaah/masyarakat.

5. Apabila dakwah mampu menghasilkan respon yang baik, berupa tindakan maupun perkataan baik. Secara terperinci, ungkapan qawlan baligha dapat dilihat dalam Surah Al-Nisa ayat 63 yang artinya: *“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. (QS.22 ayat 63)*³³.

c. Qawlan Layyina

Layyin artinya “lembut”. Qawlan layyinan juga perkataan yang lemah lembut, perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi komunikasi da’i dalam mempengaruhi mad’u untuk mencapai hikmah. Qawlan layyina tertulis dalam Alquran pada surah Thaha ayat 43-44 yang artinya: *“Pergilah kamu berdua pada fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas,. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut”* (QS Thaha 43-44).

d. Qawlan Sadida

Term kata qaulan sadida adalah persyaratan umum suatu pesan dakwah agar dakwahnya persuasif. Mad’u untuk semua kalangan haruslah dengan perkataan yang benar, alquran menyebutkan kata-kata ini dua kali yaitu pada surah an-nisa ayat 9 dan Al-Ahzab ayat 70³⁴

³³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 176-

³⁴ Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), Hlm. 132-1

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang di gunakan dan mesti di lalui secara terencana dan terstruktur untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan yang sudah ada. dalam melakalukan penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Takmir Masjid ini, peneliti menggunakan pada pendekatan kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian mengenai strategi komunikasi dakwah Takmir Masjid dalam mewujudkan masyarakat ini, peneliti menggunakan jenis penelitin kualitatif . Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, yaitu data deskriptif menjadi hasil dari penelitian yang berupa lisan dan kata-kata tertulis dari orang-orang dan pengamatan oleh peneliti.³⁵

Maka dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang fakta/objektif dan sesuai pada tema penelitian. Kemudian dikumpulkan informasi dan data-data tersebut untuk disusun, dideskripsikan dan di analisis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pemaknaan yang akurat dan sesuai tentang studi kasus dilapangan, metode kasus dipilih sebab dalam penelitian ini akan berusaha untuk

³⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.121.

mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi Komunikasi dakwah Takmir Masjid dalam mewujudkan masyarakat religius di Desa Bandar Khalipah yang selama ini di lakukan oleh Takmir.

Dengan adanya metode kualitatif ini, peneliti akan melihat secara pengamatan bagaimana cara/strategi yang didesain oleh Takmir dalam mewujudkan masyarakat yang religius, mulai dari kepengurusann masjid yakni pengurus yang tergabung di Masjid Darul Haq, sampai pada jamaah Masjid Darul Haq baik itu jamaah yang rutin ibadah maupun pengunjung dari luar daerah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan fakta bahwa Masjid Darul Haq yang berada di Desa Bandar Khalipah menjadi sorotan khalayak dan merupakan masjid yang makmur khususnya di Desa Bandar Khalipah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian ini mulai tanggal 20 September Riset dan Observasi Secara Objektif Tentang Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah sampai dengan tanggal 23 November 2021.

3. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan sumber data untuk dijadikan sebagai data penelitian yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Peneliti langsung ke lokasi lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan

narasumber dalam penelitian ini, hal ini peneliti lakukan kepada orang-orang yang memadai dalam pengetahuan mengenai Masjid Darul Haq. Data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara yang serius/mendalam kepada Takmir Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah.

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan salah satu cara yang disebut dengan *purposive sampling* (sampel sesuai kebutuhan) yakni teknik yang hanya mengambil informan dengan kriteria tertentu sesuai yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan yang tidak sesuai dengan kriteria maka tidak diambil sampel. Karenanya, peneliti merupakan instrumen kunci untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan peneliti.

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Sumber data primer yaitu Pak Sarno Selaku ketua Takmir Masjid Darul Haq sekaligus merupakan Ustadz yang berpengaruh untuk memakmurkan Masjid dan Muallim Abidin sebagai kordinator dakwah di masjid Darul Haq yang sangat aktif menghidupkan kajian-kajian Islam di Masjid Tersebut. Kemudian data sekunder yaitu data pelengkap yang didapat dari Jurnal, Buku, atau dokumen yang berkaitan dengan referensi pustaka yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian. Selain itu data skunder memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tambahan dan pendukung tentang tema penelitian yaitu “Strategi Komunikasi Dakwah Takmir Masjid Dalam Mewujudkan Mayarakat Religius : Studi Kasus Di Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan kelengkapan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

a) Observasi

Observasi yaitu melakukan peninjauan secara cermat pada situasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dengan terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini meninjau Pak Sarno selaku ketua Takmir Masjid yang sangat luar biasa untuk menjadikan terwujudnya masyarakat yang cinta akan Masjid Darul Haq. Observasi dalam penelitian ini mulai dari tanggal 20 September 2021 sampai dengan 19 Oktober 2021, dengan cara mengikuti pengajian dan terlibat dalam suatu kegiatan yang telah diadakan oleh pihak Masjid Darul Haq. Serta terlibat menjadi panitia perayaan hari besar Islam. Selain itu, peneliti juga tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu subjek penelitian, akan tetapi langsung mengembangkan peninjauannya dalam memantau suatu subjek.³⁶

b) Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Maka sebagai bentuk wawancara peneliti gunakan dengan melakukan metode pertanyaan

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta:Kencana, 2007), Hlm. 116-117

terbuka yakni wawancara yang terbuka dan informan memberikan ide-ide dan pendapat berdasarkan masalah dalam penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil sebuah dokumentasi baik dalam bentuk gambar, teks ataupun dokumen lainnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini peneliti mengambil data terkait Strategi Takmir atau arsip, file, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan referensi masalah dalam penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Peneliti menggunakan teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis model milis dan huberben. Metode ini terbagi tiga yang saling berkesinambungan. Diantaranya sebagai berikut:

- a Reduksi data yaitu sebagai bagian dari rangkaian alur penelitian, mulai dari tahap editing, pengelompokan, meringkas data dan menyusun hasil catatan-catatan dari seluruh aktivitas penelitian, sehingga nantinya peneliti dapat menemukan dan mengelompokkan dari setiap data yang diperoleh. Dalam komponen reduksi data, jika ada yang sulit untuk diidentifikasi dari hasil penelitian atau bisa dikatakan kurang memiliki relevansi berdasarkan tujuan penelitian, maka data-data tersebut tidak masuk data yang akan dianalisis.

- b. Penyajian data yaitu mengorganisasikan data atau mengelompokkan satu data dengan data yang lain sesuai dengan jenisnya, pada akhirnya semua data benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan untuk dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dari setiap hubungan antar kategori maupun jenis datanya. Data yang sudah dikelompokkan, maka langkah selanjutnya adalah saling dikorelasikan dalam bentuk teks naratif dan disesuaikan dengan konsep teori yang telah digunakan.
 - c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal dalam penelitian, sehingga sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah sesuai dengan realitas yang diteliti.
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu mengadakan *member check*, tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan dalam pembahasan dan memahami isi yang terkandung di penelitian ini, maka peneliti membuat urutan/menguraikan mulai dari bab ke bab lain dan membuat sub-sub bab dalam penelitian yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas Gambaran Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah, terkait pada lokasi masjid, sejarah masjid, struktur kepenguruan masjid darul haq, program dakwah masjid darul haq.

Bab III pada bab ini menjelaskan bagaimana tantangan yang dihadapi takmir masjid Darul Haq, bagaimana strategi komunikasi dakwah takmir Masjid Dalam mewujudkan masyarakat religius terkait pada komunikasi persuasif, strategi dakwah persuasif, strategi pengutan uhkawah dan strategi pembelajaran Kitab Gundul. Bagaimana implementasi nilai-nilai religius jamaah/masyarakat Desa Bandar Khalipah Sumatera Utara. Hal yang terpenting terkait pada penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah untuk meningkatkan kenyamanan bagi jamaah/masyarakat disekitarnya serta sesuai harapan yakni

perubahan diri, karakter dan tingkah laku khususnya terwujudnya masyarakat religius bagi jamaah/masyarakat sekitarnya.

Bab IV Kesimpulan dan saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dakwah tidak serta merta hanya dilibatkan kepada seorang da'i saja, namun setiap muslim yang mengakui dirinya sebagai orang yang beriman, juga telah diamanahkan oleh Allah untuk berdakwah. Oleh karenanya, dakwah itu sungguh sangat luas cakupannya. Maka kajian dalam penelitian ini bukan da'i saja namun setiap muslim juga ikut terlibat dalam dakwah. Terlebih- lebih kepada seorang Takmir Masjid Darul Haq yang mengupayakan jamaah/masyarakat desa Bandar Khalipah untuk cinta kepada Masjid serta menjadikan masjid sebagai kebutuhan dalam kehidupannya. Hal ini tidak lepas dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan/di desain rapi oleh takmir.

1. Adapun strategi komunikasi takmir masjid Darul Haq adalah dengan adanya kemampuan komunikasi persuasif. Karena salah satu yang menunjang keberhasilan dakwah adalah bagaimana pesan itu dikemas dengan baik dan menarik. Strategi selanjutnya adalah dengan strategi persuasif dakwah, yakni salah satu cara menyampaikan pesan sehingga mad'u (sasaran dakwah) melaksanakan seolah-olah datang dari diri sendiri tanpa merasa dipaksa. Karenanya, dakwah yang persuasif adalah

kegiatan dakwah dalam mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis. Strategi berikutnya adalah strategi penguatan ukhwa (kompak) yakni takmir Masjid membuat persatuan bersama jamaah/masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid sehingga terwujudlah masyarakat yang religius serta meimplementasikan nilai-nilai religius tersebut. Terakhir adalah strategi pembelajaran kitab gundul yakni masjid Darul Haq dalam setiap harinya memberikan pesan-pesan dakwah kepada jamaah melalui kitab-kitab kuning, semua kajiannya dalam bentuk kitab, hal inilah yang membedakan antara masjid yang lain. Adanya pembelajaran kitab gundul di masjid darul haq, jamaah/masyarakat desa bandar khalipah mayoritas mengaji di masjid tersebut, di tambah lagi pemateri/da'i yang memberikan kajian agama bukan sembarangan da'i, namun orang yang disegani karena ilmu dan akhlak yang dimilikinya.

2. Implementasi nilai-nilai religius terhadap jamaah masjid/masyarakat semakin signifikan dalam proses perubahan pada diri jamaah khususnya. Di antaranya adalah kesadaran yang tinggi dalam menjalankan perintah agama. Berikunya masyarakat semakin paham akan menutup aurat. Mengingat dizaman sekarang ini, perempuan-perempuan dengan bangganya memamerkan auratnya tanpa ada rasa malu. Maka masjid Darul Haq adalah suatu tempat yang mengkaji bukan hanya untuk ibadah shalat saja, namun masjid Darul di isi oleh tuan guru, kyai dan tokoh

agama serta tokoh masyarakat untuk mengajak jamaah/masyarakat agar menjalankan agama dengan benar. Kemudian jamaah tidak berlebihan dalam menanggapi isu yang berkembang/tidak termakan isu yang belum jelas, kerananya perlu melakukan cek/klarifikasi terlebih dahulu. Implementasi persuasif berikutnya jamaah semakin nyaman dalam beribadah di Masjid Darul Haq, hal ini dikerenakan Takmir memfasilitasi masjid secara keseluruhan, baik itu fasilitas bagian dalam masjid maupun fasilitas bagian luar masjid, sehingga jamaah atau masyarakat merasakan bahwa masjid tersebut adalah milik bersama. Berikutnya adalah istiqamah dalam bertadarus Alquran yakni jamaah terus senantiasa membaca alquran secara berkelompok, saling simak menyimak, bila ada salah satu jamaah yang kurang fasih dalam bacaan, maka kelompok yang lain memberikan paham agar tidak salah dalam bacaan alquran. Hal ini dilakukan oleh jamaah ibu-ibunya dalam setiap harinya yang dilakukan di masjid Darul Haq. Terakhir adalah memiliki antusias tinggi/saling tolong menolong dalam kebaikan, yakni jamaah/masyarakat Darul Haq berusaha menjadikan dirinya agar terus berlomba-lomba dalam kebaikan, seperti bila terjadi musibah, maka jamaah segera membantu saudara muslim tersebut, jika mengalami kesulitan, jamaah pun juga akan merespon dan peka untuk membantunya. Lebih dari pada itu terkait Program-program Masjid Darul Haq bisa dikatakan sangat berjalan dengan lancar dan efektif sampai saat ini, karena tanpa program masjid

darul Haq akan menurunnya kuantitas dan kualitas terhadap umat. Masjid yang makmur bisa dilihat kepada keadaan umat itu bagana, baik kuantitas maupun kualitasnya, jika kuantitas dan kualitas umat menurun atau tidak adanya kepedulian akan masjid maka petanda masjid itu sepi atau tidak makmur.

B. Saran

Dari paparan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran terkait mewujudkan masyarakat religius di masjid Darul Haq Desa Bandar Khalipah, serta menjadikan sebagai langkah perbaikan kedepannya. Diantaranya, kepada Takmir Masjid Darul Haq yang telah semaksimal mungkin untuk menghidupkan/mengelola masjid dengan baik sehingga tumbuhnya nilai-nilai religius bagi jamaah/masyarakat desa Bandar Khalipah. Dalam hal ini Peneliti memberi saran hendaknya Takmir Masjid tetap istiqamah dalam menjalankan kepengurusannya, dikarenakan bagi peneliti masjid darul Haq ini bisa dikatakan “makmur” dalam kuantitas maupun kualitas keadaan jamaahnya yakni, pagi, siang, malam masjid Darul Haq ini senantiasa dalam keadaan ramai yakni untuk keseluruhan masyarakat yang rajin pergi ke masjid sekitar 70 persen dan 30 persen ibadah di rumah Untuk itu, harapan peneliti Masjid Darul Haq ini tidak menghilangkan ciri khasnya yaitu kajian-kajian agama Islam memakai kitab gundul/kuning.

Saran berikutnya bagi Takmir Masjid Darul Haq, besar harapan agar Takmir Darul Haq mampu membuat program ATM beras yakni sebuah mesin ATM yang berisikan Beras untuk membantu masyarakat di lingkungan Masjid, sehingga bagi masyarakat yang dalam keadaan kurang mampu menjadi terbantu adanya ATM beras tersebut. ATM beras ini sudah dilakukan di oleh Takmir Masjid jogokarian Yogyakarta, karenanya peneliti berharap agar Masjid Darul melakukan hal yang sama seperti program Masjid Jogokarian Yogyakarta.

Kemudian terkait dengan jamaah/masyarakat Bandar Khalipah hendaknya lebih berkontribusi lagi untuk Masjid Darul Haq, agar Masjid menjadi prioritas dalam segala hal, menjadikan masjid sebagai sarana dakwah bagi umat manusia hingga pada akhirnya Islam akan tumbuh berjaya sampai kapan pun, jangan biarkan anak-anak penerus Islam hancur dikarenakan budaya-budaya barat yang sudah hadir di Indonesia. Maka cara/solusinya adalah membumikan ajaran-ajaran Islam melalui Masjid.

Lebih dari pada itu peneliti memberi saran bagi mahasiswa, bahwa tesis ini sangat bisa menjadi bahan referensi untuk siapa saja mahasiswa yang ingin meneliti di Masjid. Tesis ini peneliti paparkan terkait bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan takmir Masjid untuk memakmurkan Masjid serta adanya strategi komunikasi dakwah tersebut, jamaah dengan senang hati mengimplementasikan nilai-nilai religius dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Dakwah Humanis*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Abidin. Bidang Dakwah Masjid Darul Haq, Wawancara Di Masjid, Tanggal 19 Oktober, 2021.
- Abidin. *Ketua Bidang Dakwah*, Wawancara Di Kediaman Muallimin Muallim Abidin, Tanggal 27 Oktober 2021 Pukul 16.05 Wib.
- Abi Nashir, Ibnu. *Khotbah Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Ide Segar, 2017.
- Arsam. *Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Menangkal Radikalisme Di Banyumas, Purwokerto*: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Volume 1, No 1, Desember 2019.
- Anwar, M. Syafii. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1995.
- Adi Perdana, Dian. *Strategi Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Trust Dan Integritas Pada Masyarakat Oluhuta*, Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Amai
- Aliyuddin, Enjang. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Pendekatan Filosofos Dan Praktik*. Bandung: Widya Padadjaran, 2009.
- Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Milenial*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 17, No 1, 2019.
- Ali Bin Wahf Al-Qahtani, Said Bin. *9 Pilar Keberhasilan Da'i Di Medan Dakwah*, Solo: Pustaka Arafah, 2001.
- Basit, Abdul. *Peran Masjid Bagi Pengembangan Bagi Remaja*, Purwokerto: Stain

- Rosdakarya, 2005.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Caniago, Fauzi. *Upaya Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Semangat Berqurban Di Masyarakat*, Politeknik Piksi Ganesha: Jurnal Tekstura Volume 6, No 1, 2019.
- Darul. *Jamaah Masjid Darul Haq*, Wawancara Di Masjid Darul Haq Pukul 11.30 Wib.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Gorontalo, Jurnal MD Volume 5, No. 2, Desember 2019.
- Erisandi, dkk. Alief Fikar. *Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 4, No.4, 2019.
- Farhan. *Jamaah Masjid Darul Haq*, Wawancara Di Masjid Darul Haq, Tanggal 11 November, Pukul 12.00 Wib.
- Feri. *Wawancara Pengurus Masjid*, tanggal 1 Juni 2020, 17.15 wib
- Feri. *Jamaah Masjid Darul Haq*, Wawancara Di Masjid Darul Haq, Tanggal 05 November 2021, Pukul 17.15 Wib.
- Hamidi, *Teori Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMMP Press. 2010.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Harnami, Alvian, *Strategi Kemakmuran Masjid Melalui Kegiatan Keagamaan Di Masjid Taqwa Desa Gondang Rejo Kecamatan. Gondang Wetan*, Jurnal Alma'rifat Vol 6 No 2, Oktober 2021.

- Hidayah, Nurul. *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Jamaah Jamaah Masjid Jami' Darus Syukur Semarang*, 2013.
- Ilaahi, Wahyu *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Ismail, Ilyas Dkk. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Mahfuz, Ali. *Hidayatul Mursyidin*, Beirut Lebanon: Dar al-ma'arif, it, Ibnu, Abi Mani, La Mardan, Umar, Dkk. *Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*, Jurnal Civio Education. Vol. 3. No. 1. Juni 2019.
- Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muchin Efendi, Faizah Lalu, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhaimin, Sulton Dkk. *Strategi Mudarris Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di Pesantren Modren Muara Istiqomah, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Issn: 2654-5829, 2018.
- Nafsiah, Siti. *Heming Pemenang The Star Of Asia Award*, Jakarta: Prestasi Insan
- Nashir. *Khotbah Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Ide Segar, 2017.
- Nurfatmawati, Atik *Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta*, Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 31, No.1 Juni, 2020.

- Pirol, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Putra, Ahmad. Prasetyo Rumondor, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah dan Era Milenial*, Volume 17. No.1, Desember 2019.
- Purwokerto, Jurnal Komunika Volume 3, No 2, 2009.
- Putra, Mandala. *Strategi Pengurus Masjid Abu Bakar Dalam Memakmurkan Masjid Bengkulu*. Shalabi, Ra'uf. *Sikughiyah Ar-Rawi Wa Ad-Da'wah*, Kuwait: Dar al Qalam, 1982.
- Qurais Shihab, *Wawasan Alquran Dan Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.
- Rozi. Jamaah Masjid Darul Haq, Wawancara Dirumah Pak Rozi, Tanggal 01 November, 2021.
- Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah*, Bandung: Al mawardi Prima, 2016.
- Saidah, Dwi. DKK. *Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai*
- Sarno. *Takmir Masjid Darul Haq*, Wawancara Di Rumah Pak Sarno, Tanggal 20 Oktober 2021, Pukul 14.15 Wib.
- Sarno. *Takmir Masjid Darul Haq*, Wawancara Di Rumah Pak Sarno, Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 15.00 Wib.
- Supriama, Dkk. *Dakwah Di Masa Pandemicovid-19*. UIN Wali Songo. Jurnal Ilmu Dakwah. Volume 41. No 1. 2021.

- Syaputra, Swandi. *Komunikasi Fropetik Konsep Dan Pendekatan*, Bandung: Simbiosis, Rekatama Media, 2007.
- Syakirin. *Peran Masjid Dalam Memperstukan Umat Islam*, Surakarta, Institut Agama Islam Negri Surakarta, *Jurnal Al-Balagh Volume 3, No.1*, 2018.
- Shalabi, Ra'uf, *Sikughiyah Ar-Rawi Wa Ad-Da'wah*, Kuwait: Dar al Qalam, 1982.
- Sofiyawati, Nenie *Pengelolaan Kas Masjid: Sebuah Upaya Menjaga Misi Dakwah*, *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 21, No. 1, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Taufik, Mochammad Rifki. *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid*, *Tatbir: Jurnal Manajemaen Dakwah Volume 5, No. 3*. 2020.
- Umar, Mardan. *Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia*, *Jurnal Civio Education*. Vol. 3. No. 1. Juni 2019.
- Umra'atin, Yuli. *Pola Pembelajaran Kitab Kuning, Studi Kasus Di Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Nurul Quran Pakunden Ponorogo*, *Ngabari Jurnal Studi Islam Dan Sosial Vol 10 No 2*, 2017.
- Wahyuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Zainuddin, *Implementasi Sumber Daya Manusia Pengelola Masjid-Masjid Nahdlyiyin Di Kabupaten Sidoarjo (Studi Historis PC LTMNU Sidoarjo Periode 2006-2011)*. *Risalah: Jurnal Dakwah*, Vol. 29, No. 2, 2018.

Zei. Jamaah Masjid Darul Haq, Wawancara Di Masjid Darul Haq, Tanggal 24

Oktober 2021, Pukul 16.15 Wib.

Zei. Jamaah Masjid Darul Haq, Wawancara Di Masjid Darul Haq, Tanggal 26

Oktober 2021

